

PEMILIHAN TEKNIK SAMPLING YANG TEPAT DALAM PENELITIAN KUALITATIF: LITERATURE REVIEW

Desi Andriani¹, Donna Boedi Maritasari², Ismiatul Laela³, Siti Husnadia⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Hamzanwadi, Jl. Cut Nyak Dien No.85, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Email: desiandrianiandriani@939gmail.com

Article History

Received: 13-07-2025

Revision: 20-07-2025

Accepted: 22-07-2025

Published: 23-07-2025

Abstract. Qualitative research aims to understand the deep meaning of a social phenomenon, making the selection of the right sampling technique crucial in obtaining relevant and rich information. This systematic literature study aims to outline various qualitative sampling techniques suitable for different types of qualitative research, such as phenomenology, ethnography, case studies, or grounded theory. The author collects and analyzes information from various literature sources, applying content analysis and thematic synthesis to identify and synthesize the appropriateness of sampling techniques with the characteristics of qualitative research. The results of this research provide a deep understanding of the relationship between sampling techniques and the specific objectives of the research and the actual field conditions. The implications of this research are to provide practical guidance for qualitative researchers in designing robust and valid methodologies, ensuring that the data collected is truly representative to achieve the desired depth of understanding. Thus, the quality and credibility of qualitative research can be significantly enhanced, helping researchers make more precise methodological decisions and obtain more comprehensive findings.

Keywords: Qualitative Research, Types of Qualitative Research, Sampling Techniques

Abstrak. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna mendalam dari suatu fenomena sosial, sehingga pemilihan teknik sampling yang tepat sangat krusial dalam memperoleh data yang relevan dan kaya informasi. Studi pustaka sistematis ini bertujuan menguraikan berbagai teknik sampling kualitatif yang sesuai dengan beragam jenis penelitian kualitatif, seperti fenomenologi, etnografi, studi kasus, atau *grounded theory*. Penulis mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber literatur, menerapkan analisis konten dan sintesis tematik untuk mengidentifikasi dan mensintesis kesesuaian teknik sampling dengan karakteristik penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang hubungan antara teknik sampling dengan tujuan spesifik penelitian dan kondisi lapangan yang sebenarnya. Implikasi penelitian ini adalah menyediakan panduan praktis bagi peneliti kualitatif dalam merancang metodologi yang kuat dan valid, memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar representatif untuk mencapai kedalaman pemahaman yang dituju. Dengan demikian, kualitas dan kredibilitas penelitian kualitatif dapat ditingkatkan secara signifikan, membantu peneliti membuat keputusan metodologis yang lebih tepat dan mendapatkan temuan yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: Penelitian Kualitatif, Jenis Penelitian Kualitatif, Teknik Sampling

How to Cite: Andriani, D., Maritasari, D. B., Laela, I., & Husnadia, S. (2025). Pemilihan Teknik Sampling yang Tepat Dalam Penelitian Kualitatif: *Literature Review*. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (4), 6238-6247. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3783>

PENDAHULUAN

Penelitian merupakan proses sistematis yang bertujuan menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis data, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan pengetahuan yang bermanfaat (Abu Bakar, 2021). Secara umum, penelitian terbagi menjadi dua pendekatan utama: kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan data numerik dan analisis statistik untuk mengukur serta menguji hipotesis, seringkali berfokus pada generalisasi temuan ke populasi yang lebih besar. Sebaliknya, penelitian kualitatif menggunakan pendekatan yang lebih mendalam untuk memahami dan menafsirkan makna di balik fenomena yang diamati melalui data non-numerik seperti wawancara, observasi, atau analisis teks (Marta et al., 2024). Pendekatan kualitatif lebih menekankan eksplorasi kompleksitas dan spesifikasi pengalaman individu atau kelompok.

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan subjek penelitian, yang sering disebut informan, sumber daya, atau partisipan, memiliki peran krusial. Istilah "populasi" dan "sampel" dalam konteks ini tidak hanya merujuk pada jumlah, tetapi juga pada relevansi dan kedalaman informasi yang dapat diperoleh dari mereka. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang mengandalkan prosedur statistik, pemilihan sampel dalam penelitian kualitatif bersifat selektif dan fleksibel, didasarkan pada tujuan penelitian dan karakteristik informan yang diyakini dapat memberikan informasi mendalam (Creswell & Poth, 2018).

Dua teknik sampling nonprobabilitas yang paling umum dan efektif dalam penelitian kualitatif adalah purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling dilakukan dengan memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan kebutuhan penelitian, memastikan bahwa setiap partisipan memiliki informasi yang kaya dan relevan dengan fokus studi (Patton, 2015). Sementara itu, snowball sampling digunakan untuk memperluas jaringan informan melalui rekomendasi dari partisipan awal, yang sangat berguna ketika populasi sulit dijangkau atau spesifik (Etikan et al., 2016). Kemampuan teknik-teknik ini dalam menghasilkan data berkualitas tinggi dan relevan dengan konteks penelitian menjadikannya pilihan utama. Dengan memahami perbedaan esensial antara populasi dan sampel dalam kerangka kualitatif, mengenali pola pengumpulan data yang tidak selalu linier, serta menguasai berbagai teknik sampling yang relevan, peneliti dapat menentukan strategi pemilihan sampel yang paling tepat. Artikel ini bertujuan membekali pembaca dengan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis dalam merancang teknik sampling yang efektif guna mengungkap makna mendalam dari fenomena yang diteliti.

METODE

Metode yang digunakan adalah studi pustaka atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui studi analisis terhadap buku-buku, literatur, catatan, dan laporan yang relevan dengan masalah yang sedang diatasi (Nazir dalam (Riya Utari and Purwoko 2018)). Langkah-langkah dalam penelitian kepustakaan diantaranya menyiapkan peralatan yang digunakan, menyusun catatan tentang materi utama yang akan digunakan untuk keperluan penelitian, mengatur waktu, membaca serta mencatat apa saja yang diperlukan dalam penelitian tersebut (Sari 2020).

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah metode esensial dalam penelitian untuk menemukan informasi relevan dari berbagai sumber tertulis atau terekam yang sudah ada. Ini mencakup pengambilan data dari arsip resmi organisasi, buku akademik, tulisan non-akademik, artikel berita, jurnal ilmiah, dokumen pribadi seperti diari atau surat, serta foto dan video. Tujuan utama dokumentasi adalah untuk melengkapi dan memvalidasi data yang diperoleh melalui metode lain, sekaligus menyediakan konteks historis atau latar belakang teoritis yang kaya bagi penelitian. Setelah data terkumpul, analisis isi (*content analysis*) menjadi teknik analisis data yang digunakan untuk menelaah isi komunikasi secara sistematis dan objektif. Proses ini melibatkan beberapa tahapan kunci: memilih dokumen yang paling relevan dan representatif sesuai pertanyaan penelitian; membandingkan data yang telah dipilih untuk mengidentifikasi pola, kesamaan, perbedaan, atau inkonsistensi; menggabungkan informasi dari berbagai sumber yang saling mendukung untuk membangun pemahaman komprehensif; dan terus-menerus memilah data untuk memastikan hanya informasi yang secara langsung relevan dengan topik penelitian yang dipertahankan. Melalui analisis isi, data dokumentasi yang awalnya berupa teks atau visual diubah menjadi temuan yang terstruktur dan interpretatif, memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang valid berdasarkan bukti-bukti yang ada.

HASIL DAN DISKUSI

Pengertian Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah pendekatan non-eksperimental yang dilakukan dalam kondisi alami untuk memahami makna fenomena sosial. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, mengumpulkan data melalui triangulasi berbagai sumber. Analisis data dilakukan secara induktif, dengan fokus pada pemahaman mendalam dan deskripsi daripada generalisasi atau pemecahan variabel. Semakin mendalam analisisnya, semakin baik kualitas hasil penelitiannya (Permatasari et al., 2023; Safrudin et al., 2023).

Jenis-Jenis Penelitian Kualitatif

Terdapat beberapa jenis penelitian kualitatif, di antaranya etnografi, studi kasus, studi dokumen, observasi alami, *grounded theory*, dan fenomenologi (Abdussamad, 2021). Etnografi adalah pendekatan kualitatif yang mendalam untuk mengeksplorasi budaya suatu masyarakat (Windiani & Farida, 2016). Peneliti terlibat penuh dan menginvestigasi tindakan alami dari perspektif pelaku budaya tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi mendalam, wawancara mendalam, serta studi dokumen atau artefak, seringkali memerlukan waktu lama di lapangan. Uniknya, analisis data dalam etnografi dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data di lapangan. Fokus penelitian etnografi meliputi bahasa, tradisi, struktur sosial, interaksi, sejarah, komunikasi, dan pengembangan ekonomi komunitas, dengan penekanan pada konteks tindakan dan pernyataan yang diamati. Abdussamad (2021) mengkategorikan etnografi menjadi tiga jenis utama:

- Studi etnografi realis: Menyajikan kondisi objektif suatu kelompok masyarakat dari sudut pandang orang ketiga, mempertahankan objektivitas peneliti.
- Studi kasus etnografi: Menganalisis individu, kelompok, peristiwa, atau kegiatan dari perspektif budaya, mengandalkan informasi informan, perilaku, dan objek.
- Studi etnografi kritis: Berfokus pada masalah sosial dan perubahan dalam masyarakat, termasuk isu ekonomi, pemberdayaan, inovasi, kesehatan, keadilan, dan kekuasaan.

Selain itu, Gay, Mills, dan Aurasian (dalam Creswell, 2015, dikutip Wahid, Maring, & Toni, 2020) menambahkan jenis-jenis etnografi lain, seperti (1) etnografi konvensional: laporan pengalaman kerja lapangan etnografer, (2) autoetnografi: refleksi peneliti mengenai konteks budayanya sendiri, (3) mikroetnografi: studi yang memfokuskan pada aspek khusus latar dan kelompok budaya, (4) etnografi feminis: studi tentang perempuan dalam praktik budaya yang merasakan pengekangan hak, dan (5) etnografi postmodern: ditulis untuk menyatakan keprihatinan terhadap masalah sosial, terutama kelompok marginal.

Studi Kasus

Studi kasus adalah penelitian yang mendetail mengenai individu, suatu kelompok, sebuah organisasi, suatu program, dan lain-lain pada periode tertentu. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai bagaimana aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas) suatu program atau situasi sosial (Wahid, Maring, and Toni 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi yang lengkap dan mendalam tentang sebuah entitas, serta menghasilkan data yang kemudian akan dianalisis untuk menciptakan teori. Sesuai dengan langkah-langkah mendapatkan data untuk penelitian

kualitatif, data dari studi kasus diperoleh melalui wawancara, pengamatan, dan dokumen. Studi kasus dapat dimanfaatkan untuk mengkaji bagaimana faktor psikologis siswa yang mengalami kesulitan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu contoh studi kasus yang kini banyak digunakan oleh guru untuk meneliti siswa-siswanya. Penelitian ini terbatas pada waktu dan tempat, dan kasus yang diteliti meliputi program, peristiwa, atau individu. Studi kasus merupakan sebuah jenis penelitian yang membahas suatu masalah dengan sifat khusus. Penelitian ini dapat dilakukan menggunakan metode kualitatif atau kuantitatif, dengan fokus pada individu, kelompok, atau bahkan masyarakat secara keseluruhan. Ciri-ciri studi kasus

- Studi kasus bukanlah sebuah metodologi dalam penelitian, melainkan suatu bentuk penelitian yang fokus pada masalah tertentu.
- Objek dari studi kasus dapat berupa individu atau kelompok, seperti satu kelas, sekelompok profesional, dan sebagainya. Masalah yang diteliti dapat berupa hal yang mudah dipahami atau lebih rumit, seperti perilaku menyimpang dan skizofrenia, dan lain-lain.
- Tujuan yang ingin dicapai adalah pemahaman yang menyeluruh mengenai sebuah kasus, atau bisa diartikan untuk meraih *verstehen*, bukan hanya sekadar *erklaren* (penjelasan tentang suatu fenomena).
- Studi kasus tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi, meskipun penelitian dapat dilakukan pada sejumlah kasus. Penelitian yang dilakukan pada sejumlah kasus bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif, sehingga pemahaman yang diperoleh terhadap masing-masing kasus yang diteliti menjadi lebih mendalam.

Studi Dokumen

Studi dokumen adalah penelitian yang fokus pada analisis atau penafsiran bahan-bahan tulisan dengan mempertimbangkan konteksnya. Materi dapat mencakup catatan yang telah dipublikasikan, buku pelajaran, koran, majalah, surat, film, jurnal, naskah, artikel, dan sejenisnya. Agar mendapatkan kredibilitas yang tinggi, peneliti dokumen perlu memastikan bahwa naskah-naskah tersebut adalah asli. Jenis penelitian ini juga dapat digunakan untuk menelusuri pemikiran seseorang yang tertulis dalam buku atau naskah yang telah diterbitkan. Para pendidik memanfaatkan metode penelitian ini untuk menilai sejauh mana keterbacaan sebuah teks, atau untuk mengukur tingkat pemahaman yang dicapai terhadap topik tertentu dalam sebuah teks. Penelitian ini juga dapat dilakukan dalam bidang pendidikan, seperti meneliti kurikulum sekolah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan dokumen-

dokumen yang terdapat di sekolah tersebut. Kondisi siswa setiap semester juga dapat dianalisis melalui studi dokumen ini.

Observasi Alami

Observasi alami merupakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan observasi menyeluruh pada sebuah latar tertentu tanpa sedikitpun mengubahnya. Tujuan utamanya ialah untuk mengamati dan memahami perilaku seseorang atau kelompok orang dalam situasi tertentu. Misalnya, bagaimana perilaku seseorang ketika dia berada kelompok diskusi yang anggota berasal dari latar sosial yang berbeda beda dan bagaimana pula perilaku dia jika berada dalam kelompok yang homogen. Peneliti menggunakan kamera tersembunyi atau instrumen lain yang sama sekali tidak diketahui oleh orang yang diamati (subjek), dengan cara peneliti bisa mengamati sekelompok anak ketika bermain dengan teman-temannya untuk memahami perilaku interaksi sosial mereka.

Fenomenologi

Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Dalam penelitian fenomenologi, peneliti hendak menjawab pertanyaan tentang bagaimana masing-masing individu memberikan makna dari setiap peristiwa dan/ atau pengalaman hidup yang mereka alami. Itulah sebabnya mengapa dalam sudut pandang fenomenologi, psikologi merupakan studi tentang perilaku dan pengalaman manusia (the study of human behavior and experience). Penelitian fenomenologi secara umum dibagi dalam dua jenis, yakni penelitian fenomenologi hermeneutik (hermeneutik phenomenology) dan fenomenologi transenden (transcendental phenomenology) yang umumnya diterapkan dalam kajian-kajian studi psikologi.

Grounded Theory

Desain penelitian ‘teori dari bawah’ (grounded theory) merupakan suatu prosedur penelitian yang berfokus pada pembuatan konsep (konseptualisasi) berdasarkan data. Dalam konteks, ini menggunakan desain ini, tujuan penelitian bukan untuk menguji hipotesis melainkan untuk mengembangkan suatu teori baru berdasarkan data yang dikumpulkan dan dianalisis sistematis. (Pardede n.d.) menjelaskan grounded merupakan penelitian dasar yang diarahkan untuk: (a) mengembangkan kategori-kategori yang menjelaskan data, (b)

“menjenuhkan” kategori dengan banyak kasus yang menunjukkan relevansinya, dan (c) mengembangkan kategori-kategori ke dalam kerangka analitik yang lebih umum.

Etnometodologi

Etnometodologi adalah kajian mengenai materi utama penelitian. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani: *ethnos* (manusia), *metodas* (cara atau metode), dan *logos* (ilmu) yang secara harfiah berarti ilmu tentang cara atau metode yang digunakan individu dalam memahami dan membentuk kehidupan sehari-hari mereka, termasuk berbagai cara mereka menyelesaikan tugas dan aktivitas rutin dalam kehidupan sehari-hari (Rahardjo 2018).

Subjek bagi etnometodologi adalah kelompok masyarakat dari berbagai situasi di dalam masyarakat. Etnometodologi sebagai keseluruhan penemuan, suatu metode, suatu teori, suatu pandangan dunia, dan pandangan kehidupan. Secara sederhana, etnometodologi memiliki batasan sebagai kajian akal sehat, artinya merupakan hasil dari suatu observasi penciptaan yang digunakan terus menerus dalam interaksi sosial dengan lingkungan yang sewajarnya. Karena tujuan etnometodologi untuk mengungkap bagaimana metode dan cara masyarakat dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah kehidupannya berbasis akal sehat maka penerapan metode dalam penggalan data penting diperhatikan agar data yang diperoleh menjadi lebih sempurna (sahih).

Konsep Populasi dan Sampel

Dalam penelitian, populasi adalah keseluruhan elemen relevan yang menjadi sumber informasi (Amin et al., 2023), sedangkan sampel adalah bagian kecil yang dipilih berdasarkan kriteria studi (Subhaktiyasa, 2024). Khususnya dalam penelitian kualitatif, populasi merujuk pada kasus atau individu yang dipilih untuk pemahaman mendalam, dan sampel disebut informan yang memberikan wawasan, bukan sekadar data statistik (Subhaktiyasa, 2024). Teknik *sampling*, sebagai proses pemilihan sampel (Ismayani, 2019), terbagi dua yaitu (1) *Probability sampling*: Pengambilan sampel acak di mana setiap unit populasi memiliki kesempatan sama untuk terpilih (Rosyidah & Fijra, 2021). Contohnya termasuk *simple random*, *proportionate/disproportionate stratified random*, dan *cluster sampling*, dan (2) *Non-probability sampling*: Pengambilan sampel tidak acak, di mana tidak semua unit populasi memiliki kesempatan sama (Rosyidah & Fijra, 2021). Contohnya adalah *quota*, *convenience*, *snowball* (Firmansyah, 2022), dan *purposive sampling* (Lenaini et al., 2021). Memahami jenis teknik *sampling* yang tepat sangat penting untuk kelancaran proses dan validitas hasil penelitian.

Kesesuaian Teknik Sampling pada Jenis Penelitian Kualitatif

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih praktis mengenai hubungan antara jenis penelitian kualitatif dan teknik sampling, sangat penting untuk menganalisis kecocokan antara ciri khas setiap jenis penelitian kualitatif dengan teknik sampling yang sesuai. Setiap jenis penelitian kualitatif memiliki fokus serta tujuan yang berbeda dalam menggali suatu fenomena. Oleh sebab itu, pemilihan metode sampling yang tepat akan berpengaruh besar terhadap kedalaman dan relevansi data yang diperoleh.

Tabel 1. Teknik sampling yang umum digunakan

No	Metode	Teknik sampling	Keterangan	Contoh Penelitian	Alasan Pemilihan Teknik Sampling	Sumber
1.	Etnografi	Purposive, Snowball	Untuk mencari responden budaya spesifik, serta saran responden lain	pola komunikasi budaya ngopi di komunitas pada masyarakat karawang menyeduh	Data komperhensif dan kontekstual	(Khakamulloh, Mayasari, & Yusup 2020).
2.	Studi kasus	Purposive	Fokus peristiwa spesifik	studi kasus hambatan guru dalam pembelajaran daring	Penjelasan mendalam	(Rasidi, Hikmatullah, and Sobry 2021)
3.	Studi dokumentasi	Purposive	Pemilihan berkas relevansi tinggi	analisis pelaksanaan kurikulum 2013	Fakta konkret dari pengalaman	(Rahmawati et al. 2022)
4.	Grounded theory	Purposive, snowball	Pengambilan sampel berdasarkan tujuan, kemudian snowball untuk memperluas teoritis	analisis dan strategi peningkatan pada siswa yang memiliki minat belajar rendah	Teori yang didasarkan nyata	(Ashila Arasy, Diena Qaulan Tsaqila, and Gusmaneli Gusmaneli 2025)
5.	Observasi alami	Purposive, convenience	Responden dipilih karena mudah diakses, dan relevansi konteks alami	analisis perilaku konsumtif pada peserta didik SMK NEGERI 8	Data otentik dan nyata	(Mujahidah 2020)
6.	Fenomenologi	Purposive, Quota	Fokus pada pengalaman individu dengan tuampuan gouta	makna pengembangan IRT rengginang bagi buruh perempuan di desa sambigede	Pemahaman mendalam mengenai pengalaman hidup	(Andriado et al. 2021)

7.	Etnometodologi	Purposive, Convenience	Interaksi sosial alami dan mudah diamati	interkasi sosial dan pedagang kaki lima di pasar puan maimun	Mengungkap hal tersembunyi	(Megawati 2017)
----	----------------	------------------------	--	--	----------------------------	-----------------

KESIMPULAN

Pemilihan teknik sampling yang tepat sangat penting karena ini memengaruhi kemampuan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Purposive sampling adalah pilihan populer berkat fleksibilitasnya, bahkan saat dikombinasikan dengan metode penelitian lain. Namun, teknik seperti snowball sampling, convenience sampling, dan quota sampling juga tak kalah penting, tergantung kebutuhan studi. Etnografi yang memerlukan pemahaman mendalam tentang budaya, paling cocok menggunakan purposive dan snowball sampling untuk menjalin hubungan dengan informan kunci. Untuk studi kasus yang fokus pada eksplorasi mendalam suatu peristiwa atau subjek, purposive sampling adalah pilihan yang tepat. Sementara itu, fenomenologi, yang menitikberatkan pada pengalaman subjektif, akan lebih relevan dengan purposive atau quota sampling. Faktor praktis seperti keterbatasan waktu, kemudahan akses ke partisipan, dan tingkat kedalaman data yang diharapkan. Pemilihan teknik sampling yang sesuai bukan hanya membuat pengumpulan data lebih efektif, tetapi juga berkontribusi langsung pada validitas dan kredibilitas hasil penelitian secara keseluruhan.

REFERENSI

- Abdussamad, Zuchri. 2021. 16 Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Abu Bakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Andriado, Ifan, Anis Khoirun Nisa, Dini Rahmawati Agustin, Dwi Mulyani Indrawati, Hamida Zama Rahmatillah, and Elya Kurniawati. 2021. "Studi Fenomenologi Makna Pengembangan Industri Rumah Tangga (IRT) Rengginang Bagi Buruh Perempuan Di Desa Sambigede." *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 1(2): 125–34. doi:10.17977/um063v1i2p125-134.
- Ashila Arasy, Diena Qaulan Tsaqila, and Gusmaneli Gusmaneli. 2025. "Mengapa Minat Belajar Siswa Dalam PAI Rendah? Analisis Dan Strategi Peningkatan." *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3(2): 82–90. doi:10.59841/ihsanika.v3i2.2606.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1-4.
- Firmansyah, Deri. 2022. "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian : Literature Review General Sampling Techniques in Research Methodology : Literature Review." 1(2): 85–114.
- Ismayani Ade. 2019. *Metodelogi Penelitian: Teknik Sampling*. Banda Aceh: Syiah Kuala university Press

- Khakamulloh, Musairil, Mayasari Mayasari, and Eka Yusup. 2020. "Analisis Pola Komunikasi Budaya Ngopi Di Komunitas Karawang Menyeduh." *Jurnal Manajemen Komunikasi* 5(1): 96. doi:10.24198/jmk.v5i1.28887.
- Marta, F, R, Kristina, A Yulianto, and Y Febrianto. 2024. "Metode Penelitian Memahami Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran." In ed. Putri Ajrina Hawari. Medan: PT Media Penerbit Indonesia, IV + 216 hlm; 15,5x23 cm.
- Marta, F., Sukirman, S., & Sari, N. (2024). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Deepublish.
- Megawati. 2017. "Interaksi Sosial Pedagang Kaki Lima Di Pasar Puan Maimun Kabupaten Karimun Kepulauan Riau." *Introduction to Survey Sampling* 4(2): 9–16.
- Mujahidah, A. Nooriah. 2020. "Analisis Perilaku Konsumtif Dan Penanganan (Studi Kasus Pada Satu Peserta Didik Di Smk Negeri 8 Makassar)." *Analisis Perilaku Konsumtif dan Penanganan*: 4. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/18970%0A>.
- Permatasari, Kiki, Donna Boedi Maritasari, and Zulfadli Hamdi. 2023. "Analisis Implementasi Media Pembelajaran Pop-Up Book Untuk Menunjang Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Di SDN 01 Tebaban." *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang* 5(2): 78–88.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Rahardjo, Mudjia. 2018. "Apa Itu Studi Etnometodologi?" *repository UIN*: 1–6. repository.uin-malang.ac.id/2435.
- Rahmawati, Anita, Nur Syariful Amin, Nikman Azmin, Muh. Nasir, and Ahmad Sandi. 2022. "Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Pasca Pandemi." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(12): 5278–81. doi:10.54371/jiip.v5i12.1256.
- Rasidi, Muhamad Ahyar, Nurrismi Hikmatullah, and M. Sobry. 2021. "Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Daring: Studi Kasus Di Kelas V MIN 2 Kota Mataram." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8(2): 159. doi:10.30659/pendas.8.2.159-174.
- Riya Utari, Sri, and Budi Purwoko. 2018. "Studi Kepustakaan Penerapan Konseling Acceptance and Commitment Therapy (Act) Dalam Lingkup Pendidikan." *Jurnal BK UNESA* 8(2): 60–73.
- Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. 2023. "Penelitian Kualitatif." *Journal Of Social Science Research* 3(2): 1–15.
- Sari, Milya. 2020. "NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA , ISSN : 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*: 41–53.
- Subhaktiyasa, Putu Gede. 2024. "Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." 9: 2721–31.
- Wahid, Umaimah, Prudensius Maring, and Ahmad Toni. 2020. "METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF."
- Windiani, and Nurul Farida. 2016. "Menggunakan Metode Etmografi Dalam Penelitian Sosial." *Dimensi* 9(2): 87–92.